

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan masa pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui memberikan pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Direktorat PAUD, 2005). Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan dan juga dapat memberikan proses pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan, bahasa, sosial emosional dan spritual.

Dengan melihat keseriusan pemerintah terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini berdampak pada tingginya kesadaran partisipasi dan kebutuhan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang termasuk dalam pasal 1 ayat 1 UUD no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Penanaman sifat sosial harus dimulai sejak anak pra sekolah (sebelum sekolah). Sebagaimana dikemukakan Vigotsky (dalam Yamin dan Sanan :2010:323) mendukung sepenuhnya mengenai pembelajaran sosial, ia mengatakan bahwa aktivitas mental dimulai kontak sosial dan perubahan anatara pribadi manusia. Anak akan menggunakan komunikasi dengan anak lainnya sebagai media untuk merubah pemikiran.

Di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini guru sangat berperan penting untuk mendorong, membimbing dan memberi arahan belajar pada anak dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan anak, anak harus dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri. Seperti, dalam proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila anak dapat mencapai kompetensi, dan hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model media yang efektif dalam pembelajaran. Media adalah suatu alat untuk menyampaikan pembelajaran kepada anak.

Perkembangan sosial adalah salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada Anak Usia Dini. Perkembangan anak usia dini menurut PERATURAN MENTRI PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 58 TAHUN 2009 tingkat ketercapaian perkembangan sosial Anak Usia Dini pada usia 5-6 tahun adalah: (a). Mau berbagi dengan teman. (b). Saling membantu sesama teman.(c). Dapat bekerja sama dengan teman. (d). Mau bermain dengan teman. (e). Menghargai hasil karya teman / orang lain. (f). Memahami peraturan dan disiplin. (g). Bersifat kooperatif dengan teman.(h). Menghargai keunggulan orang lain

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan dan hasil pengamatan saya di PAUD Ananda bahwa perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun anak belum berkembang secara optimal karena anak kurang mengembangkan aspek perkembangannya terutama aspek perkembangan sosial. Hal ini dapat dilihat ketika anak bermain dan belajar; (1). Anak merasa ragu bergabung dengan temannya.(2). Anak tidak mau bergabung dengan temannya ketika bermain. (3). Anak kurang mampu menyesuaikan diri dengan teman – temannya yang ada didalam kelas.(4).kurangnya komunikasi dengan teman yang ada di dalam kelas.(5). Anak kurang mampu menyesuaikan diri dengan teman kelompoknya saat kegiatan kerja kelompok berlangsung. Jumlah anak yang mengalami permasalahan di atas sebanyak 70% yang perkembangansosialnya masih belum berkembang sesuai dengan usia atau perkembangannya.

Berbagai faktor penyebab kurangnya perkembangan sosial anak dalam <http://www.slideshare.net/HanaHafifah/2008/12/01perkembangan-perkembangan-sosial-anak-usia-dini> yaitu: (a). Dari orang tua, orang tua tidak memberi kesempatan pada anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang yang ada dilingkungannya baik teman sebaya maupun orang yang ada dilingkungan sekitarnya. (b). Dari guru, kurangnya arahan dari guru untuk meningkatkan perkembangan sosial anak dan guru kurang membiasakan anak bergabung dengan temannya ketika saat kegiatan belajar dan bermain. Pembelajaran yang dilakukan guru ketika anak belajar berkelompok guru menggunakan metode tanya jawab, bercerita. (c). Dari anak, anak tidak membiasakan dirinya untuk bergabung atau bermain dengan teman yang ada dilingkungannya. (d). Dari lingkungan, kurangnya

perhatian dari lingkungan sekitar anak terutama lingkungan keluarganya sehingga anak tidak terbiasa bergabung dengan temanya.

Dalam mengembangkan sosial anak ada beberapa penyebab yang muncul ketika dalam proses belajar dan bermain berlangsung, guru kurang memberi kesempatan anak belajar saling bekerja sama, misalnya kerja kelompok, kurang menggunakan media pembelajaran yang mengarah pada kegiatan anak bersosialisasi. Berdasarkan penyebab yang muncul dalam proses belajar dan bermain maka banyak gejala yang dialami anak diantaranya; kurangnya komunikasi anak dengan teman satu kelompoknya, dan kurang peduli terhadap teman-temannya.

Anak perlu untuk belajar dari temannya mengenai bagaimana mereka bermain bersama dan hidup berdampingan dengan masyarakat, pengaruh teman pada anak dapat merubah kebiasaan mereka. Sebagaimana dikemukakan Vigotsky (dalam yamin dan sanan: 2010: 323) mendukung sepenuhnya mengenai pembelajaran sosial, ia mengatakan bahwa aktivitas mental dimulai kontak sosial dan perubahan antara pribadi manusia. Anak akan menggunakan komunikasi dengan anak lainnya sebagai media untuk merubah pemikiran.

Hubungan anak dengan anak lainnya harus diawasi oleh orang dewasa sehingga apa yang mereka dapatkan sesuai dengan proposi yang mereka butuhkan. Anak tumbuh dalam dunia sosialnya didukung oleh keberadaan keluarga sebagai media awal mereka untuk berintraksi dengan lingkungan.

Berbagai macam metode pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan aspek perkembangan Anak Usia Dini dalam pembelajaran

salah satunya adalah metode pembelajaran kerja kelompok. Metode pembelajaran kerja kelompok ini bertujuan untuk mengajarkan anak agar saling berkerja sama dalam suatu kegiatan agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Kerja kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran yang berperan penting dalam membangun keaktifan belajar anak. Karna di dalam kelompok anak dapat belajar berintraksi, berkomunikasi dengan teman sehingga anak menjadi terbiasa bergabung dengan teman kelompok baik dalam belajar maupun bermain.

Kerja kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam proses belajar. Sebagaimana di kemukakan Roland Freedman Cs (dalam Abu ahmadi: 2009: 87) kerja kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama anggota kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih tergantung oleh ikatan-ikatan suatu sistem yang diterima dan disetujui oleh semua anggotanya.

Melalui metode pembelajaran kerja kelompok ini diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang lebih menarik dalam pembelajaran sehingga memberikan nuansa baru bagi anak baik dalam belajar maupun dalam kegiatan yang lainnya, diharapkan dapat meningkatkan sosial anak. Anak bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam suasana yang menyenangkan dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan temannya. Melalui penerapan metode pembelajaran kerja kelompok pada Anak Usia Dini dapat meningkatkan keterampilan berfikir, kritis, meningkatkan pengalaman-pengalaman kelompok dimana mereka berkomunikasi, berbagi tanggung jawab dan bersama-sama mencari pengetahuan dan kegiatan belajar yang disajikan dalam semangat sehingga menambah motivasi untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah, dan pentingnya penerapan metode pembelajaran kerja kelompok dalam mengatasi perkembangan sosial anak yang belum optimal maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 tahun melalui Metode Pembelajaran kerja Kelompok di PAUD Ananda Laud Dendang Tahun Ajaran 2013/2014 “.

1.2. Identifikasi Masalah.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya guru menggunakan media pembelajaran yang mengarahkan pada pengembangan aspek sosial anak.
2. Kurangnya guru memanfaatkan lingkungan belajar terutama untuk mengembangkan aspek sosial.
3. Belum optimalnya perkembangan sosial anak.
4. Metode pembelajaran yang diterapkan guru masih belum bervariasi terutama pada upaya mengembangkan aspek sosial anak.
5. Guru jarang menerapkan kegiatan kerja kelompok pada saat pembelajaran berlangsung.

1.3. Batasan Masalah.

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dana untuk menghindari kesalah pahaman maksud dalam mengadakan penelitian ini maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah: “ Meningkatkan perkembangan Sosial Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Metode Kerja Kelompok Di Paud Ananda Jln Perjuangan dusun 1 Kamboja Laut Dendang Kec Sei Tuan “

1.4. Perumusan Masalah.

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah dengan penerapan pembelajaran kerja kelompok dapat meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Ananda Jln Perjuangan dusun 1 Kamboja Gg Nangka Desa Laut Dendang Kec Sei Tuan T.A 2013/2014.

1.5. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5 – 6 tahun melalui metode pembelajaran kerja kelompok di paud ananda Jln Perjuangan dusun 1 Kamboja Desa Laut Dendang Kec Sei Tuan T.A 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis terhadap peningkatan perkembangan sosial anak usia 5 – 6 tahun melalui metode kerja kelompok.

1. Manfaat teoritis.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengembangan keilmuan tentang Anak Usia Dini, khususnya dalam penerapan metode kerja kelompok.

2. Manfaat praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Bagi anak

Diharapkan kepada anak PAUD Ananda untuk meningkatkan perkembangan sosial dalam bermain dan belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

b. Bagi guru PAUD.

Diharapkan kepada guru PAUD Ananda untuk meningkatkan perkembangan anak, terutama dengan menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok untuk meningkatkan perkembangan sosial anak baik belajar maupun dalam bermain.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan dalam penulisan tentang perkembangan sosial anak dan sebagai pengetahuan

atau bahan ajar bagi peneliti sebagai calon guru yang akan mengajarkan kepada anak didiknya.

d. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya dapat melanjutkan penelitian ini yaitu penelitian tentang meningkatkan perkembangan sosial anak melalui metode pembelajaran kerja kelompok sebaiknya dilaksanakan lebih menarik agar tercipta keberhasilan belajar yang lebih efisien, aktif dan menyenangkan.

